

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Nyeri Asam Urat Melalui Penerapan Kompres Jahe Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman.

B. Latar Belakang

Asam urat merupakan suatu penyakit sendi yang ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dalam darah (Astutik, 2020). Hiperurisemia merupakan sebutan dari kenaikan kandungan urat serum, kadar normalnya untuk laki-laki 3,5-7,0 mg/dL dan untuk perempuan 2,8-6,8 mg/dL. Faktor utama penyebab terjadinya asam urat adalah gaya hidup tidak sehat, terutama makan makanan yang terlalu banyak memiliki kandungan purin (Nurul et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), 2017 prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju yaitu seperti Amerika. Prevalensi *gout arthritis* di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun peningkatan juga dapat terjadi di negara berkembang, salah satunya di Indonesia (Ilham, 2020). Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis atau gejala pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 7,30% sebanyak 713.783 jiwa. Jika dilihat dari karakteristik umur, pada usia 65-74 tahun (18,95%) sebanyak 38.572 jiwa dan berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan menempati angka (8,46%) dibanding laki-laki (6,13%) (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit asam urat di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari tahun 2013 berjumlah 3,5% dan di tahun 2018 menjadi 4%. Dari data ini menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah penderita asam urat meningkat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Kemenkes, 2018).

Faktor penyebab asam urat dapat berupa, faktor genetik, jenis kelamin, usia, kegemukan/obesitas, penyakit metabolic, dan kepadatan tulang (Ardiyan, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan kadar asam urat salah satu nya adalah adanya perilaku hidup tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin tinggi, mengkonsumsi alcohol, obesitas, kurang istirahat serta beraktifitas yang terlalu berat (Wali, 2019). Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi. Gangguan metabolisme yang berdasarkan gout adalah hiperurisemia yang di dapat definisikan sebagai suatu peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl dan 6,0 mg/dl (Ilham, 2020).

Gejala awal yang sering timbul pada pasien hiperurisemia adalah nyeri, pegal dan kesemutan pada persendian, masalah nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk atau pegal-pegal yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas menjadi masalah utama bagi penderita asam urat (Widyalestari, 2020). Pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah suatu kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Ratnasari & Febriana, 2020). Penanganan penderita asam urat menurut Mellynda (2017) difokuskan pada cara mengontrol nyeri, hal tersebut merupakan masalah yang sering dialami oleh penderita asam urat. Penanganan untuk nyeri asam urat meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis (Mulfianda & Nidia, 2019).

Penanganan asam urat secara farmakologi yaitu dengan memberikan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dalam menghalangi proses produksi mediator peradangan (Gondo et al., 2022). Sebanyak 57% penderita asam urat di Indonesia hanya mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri yang di jual secara bebas. Penggunaan obat-obatan yang di jual secara bebas tanpa pengawasan dari dokter dapat mengakibatkan ketergantungan dan juga memiliki kontra indikasi (Radharani, 2020). Sementara itu, penanganan nyeri juga dapat menggunakan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan

tindakan dalam batas keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi. Salah satu terapi non farmakologi dalam menurunkan nyeri sendi merupakan kompres hangat, yang bertujuan untuk menstimulasi permukaan kulit yang mengontrol nyeri. Salah satu bahan untuk kompres yang dapat memberikan sensasi hangat adalah jahe. Kandungan jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada asam urat karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatik dari oleoresin seperti zingeron, gingerol, dan shagaol (Suryani et al., 2021).

Menurut Rahmani (2014) kompres jahe adalah perpaduan antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang mana dapat memberikan manfaat bagi penderita nyeri sendi. Jahe sendiri memiliki efek farmakologis seperti memberikan efek rasa hangat, anti inflamasi, analgesic, antioksidan, anti tumor, anti mikroba, antidiabetik, antiobesitas, antiemetic (Lestari et al., 2020). Jahe sering kali di gunakan untuk menurunkan nyeri karena kandungan gingerol dan shangol yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat, selain kandungan itu skilooiginase pada jahe mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisilogis nyeri. Kompres hangat jahe dapat menurunkan nyeri, karena jahe memiliki kandungan *gingerol* yang bisa menghambat terbentuk nya prostagladin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Penelitian tentang kompres jahe sebelumnya dilakukan oleh Suryani (2021) pada sebanyak 50 responden di Wilayah Puskesmas Purwodadi. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan perlakuan terapi kompres jahe hangat dan kelompok kontrol yang hanya diberi terpai kompres hangat. Hasil dari kelompok perlakuan didapatkan nilai rata-rata sekala nyeri sebelum dilakukan pemberian kompres jahe hangat adalah 5,64, sedangkan setelah dilakukan intervensi pemberian kompres jahe hangat rerata skala nyeri 2,44. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji independent t test diperoleh nilai rata-rata penurunan nyeri asam urat pada kelompok perlakuan kompres larutan jahe sebesar 3,20. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil nilai rerata skala nyeri

sebelum dilakukan kompres hangat 5,20, dan nilai rerata skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat 3,40. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji independent t test diperoleh nilai rata-rata penurunan nyeri asam urat pada kelompok kontrol sebesar 1,80. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan penurunan nyeri kelompok dengan kompres jahe hangat dan kelompok dengan kompres hangat pada penderita nyeri asam urat (Suryani et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri asam urat melalui penerapan kompres jahe hangat di wilayah kerja puskesmas kalasan sleman.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri asam urat melalui penerapan kompres jahe hangat di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan asam urat yang mengalami nyeri di Puskesmas Kalasan Sleman.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien dengan asam urat yang mengalami nyeri di Puskesmas Kalasan Sleman.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan asam urat yang mengalami nyeri di Puskesmas Kalasan Sleman.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pemberian kompres jahe hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan asam urat di Puskesmas Kalasan Sleman.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan asam urat yang mengalami nyeri di Puskesmas Kalasan Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil intervensi ini agar dapat dijadikan masukan, menambah wawasan, informasi serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan medical bedah terkait kesehatan terapi komplementer kompres jahe hangat untuk menurunkan Tingkat nyeri pada pasien dengan asam urat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberi informasi bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan asuhan keperawatan dan menambah wawasan serta pengalaman profesi keperawatan mengenai asuhan keperawatan medical bedah terhadap nyeri pada pasien dengan asam urat.

b. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pengendalian nyeri pada pasien dengan asam urat sebagai upaya preventif dan rehabilitatif.

c. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi untuk melakukan pelayanan kesehatan terapi komplementer pengendalian nyeri pada pasien dengan asam urat.

d. Manfaat Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya tentang pemberian terapi kompres jahe hangat terhadap Tingkat nyeri pada pasien dengan asam urat.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pedoman agar dapat mengembangkan dan memberikan intervensi dengan terapi yang sama bagi penderita asam urat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Wawancara

Data diambil melalui wawancara tatap muka langsung dengan pasien yang memiliki penyakit asam urat di wilayah kerja Puskesmas Kalasan.

b. Demonstrasi dan Observasi

Data yang diambil melalui pengamatan dengan hasil anamnesis yang berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit pasien, pemeriksaan fisik head to toe dan perkembangan dari hasil implementasi yang telah dilakukan. Sumber data bisa diambil dari pasien dan keluarga. Demonstrasi penerapan kompres jahe hangat.

2. Data Sekunder

Data pasien yang diperoleh dengan melihat rekam medis yang tertera di Puskesmas Kalasan Sleman.